

Evaluasi Model Layanan Need Assessment Bimbingan dan Konseling di SMPTI Al-Irsyad Pamekasan

Achmad Maulidi^{1*}

¹Universitas Negeri Malang

* email: achmad.maulidi.2401118@students.um.ac.id

*No. HP: 081805472520

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords:

*Need Assessment Services,
Counseling Guidance.*

ABSTRACT

This study focuses on evaluating the implementation of Need Assessment services in the Guidance and Counseling program at SMPTI Al-Irsyad Pamekasan. The main focus includes assessment activities carried out by BK teachers, the instruments used, and the extent to which the program has been implemented. The study used a mix method approach, namely a combination of quantitative methods through evaluation questionnaires and qualitative methods through interviews and Focus Group Discussions (FGD). The quantitative instrument was a Likert scale questionnaire 1–7 with 40 items. The results of descriptive statistical analysis using SPSS showed that the majority of service aspects had been "fully implemented", with an average value (mean) for Counselor 1 of 6.48 and Counselor 2 of 6.43. The mode and median for both counselors were 7, indicating that the highest score was the highest score. The frequency showed that 95% of respondents in Counselor 1 and 87.5% in Counselor 2 stated that the service had been fully implemented. However, aspects of digitalization and follow-up still need to be improved. In conclusion, although the implementation of the needs assessment has gone well, administrative, clinical, and collaborative supervision is needed so that the guidance and counseling program is more effective and based on students' actual needs.

Copyright ©Journal of Counseling & Psychotherapy Research (JCPR) is licensed under CC BY-NC 4.0

Pendahuluan

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu runtutan kegiatan yang telah disusun dengan penuh perencanaan yang matang dengan terorganisasi dan terstruktur yang melibatkan berbagai pihak didalam lingkungan sekolah yaitu, kepala sekolah, master mata pelajaran dan wali kelas, peserta didik, serta orang tua peserta didik (Rahmad et al., 2019) . Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, struktur program Bimbingan dan Konseling terdiri berdasarkan rasional, visi dan misi, information kebutuhan asesmen, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (activity plan), pengembangan tema, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut (Fauziyyah, 2023).

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan, interpretasi, serta sintesis data sebagai informasi untuk membuat sebuah keputusan Data yang dikumpulkan dalam asesmen berdasarkan dengan informasi mengenai kebutuhan, kondisi siswa, dan lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa asesmen sebagai kegiatan dalam pengumpulan data untuk mengidentifikasi siswa dan lingkungannya sesuai dengan fakta di lapangan. Dilakukannya asesmen bertujuan untuk mendapatkan informasi siswa mengenai kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang diharapkan, sehingga dapat merencanakan layanan yang akan diberikan. Asesmen tidak hanya untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa akan tetapi juga berguna untuk identifikasi masalah, diagnosis masalah, serta rencana intervensi yang akan diberikan (Kaestil et al., 2024). kebutuhan (need assesment) yang diwujudkan dalam bentuk program BK. Need assesment merupakan salah satu tahap dalam penyusunan program BK, need assesment merupakan aktivitas mendasar bagi pengembangan program yang akuntabel (Anni, 2013). Assesment merupakan sebuah kegiatan untuk mengidentifikasikan kebutuhan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Biasanya assesmen dilakukan sebelum guru membuat program layanan biimbingan dan konseling. Assesmen merupakan bagian dari perencanaan program layanan yang berfungsi untuk mengetahui masalah apa yang ada pada peserta didik sehingga dapat ditentukan jenis layanan apa yang dibutuhkan dan Pada umumnya, layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru sesuai dengan program yang ditentukan yang didasarkan pada *need assesment*. Namun, muncul fenomena bahwa layanan bimbingan dan konseling ada yang bersifat urgensi atau tanpa adanya assesment. Biasanya layanan ini dilakukan secara khusus dan langsung tanpa tertulis dalam program. Melihat hal tersebut assesment sangat penting dalam kegiatan perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Jika guru tidak membuat assesment maka layanan bimbingan dan konseling hanya akan terfokus pada penyelesaian masalah secara *incidental* saja (Noor, Atieka, & Yunisa, 2020).

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan, interpretasi, serta sintesis data sebagai informasi untuk membuat sebuah keputusan Data yang dikumpulkan dalam asesmen berdasarkan dengan informasi mengenai kebutuhan, kondisi siswa, dan lingkungannya (Kasyiva et al., 2024) Dapat dikatakan bahwa asesmen sebagai kegiatan dalam pengumpulan data untuk mengidentifikasi siswa dan lingkungannya sesuai dengan fakta di lapangan. Dilakukannya asesmen bertujuan untuk mendapatkan informasi siswa mengenai kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang diharapkan, sehingga dapat merencanakan layanan yang akan diberikan. Asesmen tidak hanya untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa akan tetapi juga berguna untuk identifikasi masalah, diagnosis masalah, serta rencana intervensi yang akan diberikan (Ferdiansyah & Noverina, 2019)

Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk untuk melakukan asesmen kebutuhan sebelum menyusun program Bimbingan dan Konseling. Assessment kebutuhan yang akurat menjadi sangat penting, supaya program Bimbingan dan Konseling benar-benar relevan dengan kondisi siswa. Pada kerangka kerja Bimbingan dan Konseling, assesment merupakan implementasi dari pelayanan dasar, yang dilakukan sebagai dasar perancangan program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan asesmen dilakukan melalui dua area, yaitu: a) asesmen lingkungan, yang berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi harapan Sekolah/Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik) (Adiputra, 2016).

Model evaluasi discrepancy yang dikembangkan oleh Provus (1971) menjadi pendekatan evaluasi yang sangat relevan untuk tujuan tersebut, karena mampu membandingkan secara sistematis antara kondisi aktual di lapangan dengan standar ideal, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan (GAP) yang ada (Fitzpatrick et al., 2012). Metode ini telah banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan, termasuk dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, karena dapat memberikan rekomendasi yang konkret mengenai aspek layanan yang sudah optimal dan yang masih membutuhkan peningkatan (Azmi & Maros, n.d.; McKenna, 1981).

Penelitian ini memiliki ke khas san terkait penggunaan Model evaluasi *discrepancy* dimana model tersebut menekankan pada identifikasi kesenjangan antara standar ideal layanan bimbingan dan konseling (BK) dengan realisasi di lapangan, guna memperbaiki mutu program secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi Need Assessment BK di SMPTI Al-Irsyad Pamekasan ditemukan bahwa sebagian besar aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum dilaksanakan secara optimal, terutama dalam penggunaan aplikasi digital dan tindak lanjut program, dengan tingkat implementasi berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, supervisi BK disarankan dilakukan melalui pendekatan administratif (evaluasi instrumen dan dokumen), klinis (pendampingan teknis), dan kolaboratif (pelibatan guru dan kepala sekolah) agar program BK lebih efektif dan berbasis kebutuhan siswa.

Metode

Pengumpulan data pada pelaksanaan evaluasi program layanan Need Asesmen BK di SMPTI Al-Irsyad Pamekasan dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan penyebaran instrumen, sedangkan kualitatif dilakukan dengan wawancara melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

instrumen pengumpulan data adalah perangkat atau alat yang dirancang untuk mengukur atau mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian atau studi (Jailani, 2023). Pada penelitian ini, instrumen berupa angket kuesioner evaluasi layanan need asesmen yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini dirancang dengan 40 item pernyataan yang dirancang menggunakan skala Likert dengan rentang penilaian dari 1 hingga 7. Tujuan utama dari instrumen pengumpulan data adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut (Hafni Shair, 2021).

Focus Group Discussion (FGD) adalah suatu metode pengumpulan informasi yang melibatkan sekelompok peserta dalam sebuah sesi terstruktur (Ari et al., 2024). Berbeda dengan wawancara yang dilakukan secara individu, FGD memungkinkan interaksi antara peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Selain itu, FGD juga tidak sama dengan diskusi bebas tanpa topik spesifik, karena biasanya FGD memiliki agenda atau topik tertentu yang menjadi fokus utama pembahasan. Melalui diskusi kelompok, peserta dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan menyampaikan sudut pandang mereka, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti (RACO, 2010).

Dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Di antaranya adalah menentukan secara jelas apa yang akan dievaluasi, memilih metode atau cara evaluasi yang sesuai, menetapkan waktu yang tepat untuk evaluasi, memahami tujuan evaluasi itu sendiri, serta mengetahui siapa yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis hasil evaluasi. Oleh karena itu, hasil analisis data dari instrumen digunakan sebagai dasar dalam menyusun pertanyaan untuk wawancara melalui FGD (Ummah, 2019).

Hasil

Instrumen evaluasi yang telah diisi kemudian dilakukan analisis total keseluruhan pada guru BK di SMPTI Al-Irsyad Pamekasan. Penilaian setiap kriteria dilakukan peneliti sesuai dengan penilaian diawal instrumen yang terbagi menjadi 3 diantaranya nilai 1-3 (belum diimplementasikan), nilai 4-5 (sudah diimplementasikan sebagian), dan nilai 6-7 (sudah diimplementasikan sepenuhnya).

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif menggunakan SPSS

		Statistics	
		Konselor 1 SMPTI Al-Irsyad	Konselor 2 SMPTI Al-Irsyad
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		6.48	6.43
Std. Error of Mean		.095	.113
Median		7.00	7.00
Mode		7	7
Std. Deviation		.599	.712
Variance		.358	.507
Range		2	2
Maximum		7	7
Sum		259	257

Nilai rata-rata dan median dari kedua konselor di SMPTI Al-Irsyad Pamekasan menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor tinggi (mendekati 7). Modus yang sama (7) menunjukkan bahwa nilai 7 adalah nilai yang paling sering muncul pada kedua konselor. Penyebaran data Konselor 2 sedikit lebih besar dibandingkan Konselor 1 (Std. Dev lebih tinggi), artinya penilaian terhadap Konselor 2 sedikit lebih bervariasi.

Frequency Table

Konselor 1 SMPTI Al-Irsyad Pamekasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sudah diimplementasikan sebagian	2	5.0	5.0	5.0
	sudah diimplementasikan sepenuhnya	17	42.5	42.5	47.5
	sudah diimplementasikan sepenuhnya	21	52.5	52.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Konselor 2 SMPTI Al-Irsyad Pamekasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sudah diimplementasikan sebagian	5	12.5	12.5	12.5
	sudah diimplementasikan sepenuhnya	13	32.5	32.5	45.0
	sudah diimplementasikan sepenuhnya	22	55.0	55.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Mayoritas responden menyatakan bahwa program telah diimplementasikan sepenuhnya untuk kedua konselor. Konselor 2 memiliki lebih banyak responden yang menyatakan “sudah diimplementasikan sebagian” (12.5%) dibandingkan Konselor 1 (5%). Baik Konselor 1 maupun

Konselor 2 menerima penilaian yang sangat tinggi, dengan nilai maksimum 7 dan median serta modus yang sama. Konselor 1 sedikit lebih konsisten dalam penilaiannya (lebih kecil simpangan baku). Secara implementasi, mayoritas besar responden merasa program telah sepenuhnya diimplementasikan, namun terdapat indikasi label kategori yang tumpang tindih yang perlu diklarifikasi/dibersihkan lebih lanjut dalam data input.

Dari hasil analisis diatas dengan menggunakan Statistik Deskriptif dengan menggunakan dua responden dapat disimpulkan Mean (Rata-rata) berkisar antara 5.5 hingga 7.0. Standar Deviasi (keragaman jawaban) Beberapa item memiliki standar deviasi 0, artinya kedua responden memberi jawaban sama (contohnya P5, P6, P7, P19–P22) Beberapa item menunjukkan beragaman yang tinggi dengan standar deviasi hingga 1.414 (misalnya P15, P16, P30, P38) Range (Rentang nilai) umumnya satu atau dua poin, menunjukkan variasi jawaban yang sempit. Sedangkan untuk distribusi skornya dalam hasil Need Asesmen yang diberikan kepada Guru BK yaitu Mayoritas skor tinggi (antara 6–7), menunjukkan cenderung responden menilai aspek yang ditanyakan secara positif sehingga Tidak ada outlier ekstrem (misalnya skor sangat rendah atau sangat tinggi secara tidak konsisten).

Pembahasan

Asesmen kebutuhan need assessment adalah proses diagnostik yang bergantung pada pengumpulan dan analisis data, kolaborasi, serta negosiasi dengan tujuan mengidentifikasi kesenjangan dalam pembelajaran dan menemukan kondisi nyata siswa untuk menentukan tindakan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling (Rahmadina, Sulistiyana, & Arsyad, 2020). Layanan bimbingan dan konseling, mempersyaratkan bagi Guru BK atau konselor mengenali konseli secara mendalam baik pribadi maupun lingkungannya, dalam kerangka memetakan lintasan perkembangan kepribadian (developmental trajectory) konseli dari keadaannya sekarang ke arah yang dikehendaki (Purnomo, Wiradimadja, Pratiwi, & Aristin, 2023). Selain itu Guru BK atau konselor selalu menggunakan penyikapan yang empatik, mengormati keragaman, serta mengedepankan kemaslahatan konseli dalam pelaksanaan layanan ahlinya, karena tiap individu/konseli menunjukkan adanya keberbedaan dalam banyak hal idiosinkratik, seperti: potensi diri dan lingkungan dalam wilayah bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Guru BK atau konselor dalam memahami karakteristik konseli menggunakan berbagai teknik non tes dalam rangka need assessment di tempat konseli belajar. Asesmen dalam rangka memahami diri konseli menggunakan dua teknik dasar yaitu: teknik tes dan teknik non tes (Paramartha, 2016).

Assessment merupakan salah satu kegiatan pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, *assessment* yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama dan setelah konseling tersebut dilaksanakan/ berlangsung. *Assessment* merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun konseling individual). Karena itulah *assessment* dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri. *Assessment* merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan/ kompetensi yang dimiliki oleh konseli dalam memecahkan masalah. *Assessment* yang dikembangkan adalah *assessment* yang baku dan meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator-indikator yang ditetapkan dan dikembangkan konselor (Suparni, Sarwanto, & Sudrajat, 2023). *Assessment* yang diberikan kepada konseli merupakan pengembangan dari area kompetensi dasar pada diri konseli yang akan dinilai, yang kemudian akan dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator. Pada umumnya *assessment* bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, performance test, tes psikologis, observasi, wawancara, dan sebagainya (Wahidah, Cuntini, & Fatimah, 2019). Kompetensi profesional secara khusus menjadi sorotan oleh warga sekolah untuk menilai kemampuan konselor

sehingga dapat dikatakan kompeten atau tidak dalam pemberian layanan kepada siswa (Suprihatin, 2018). Sebagaimana Dosen prodi bimbingan konseling FKIP Undana mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan professional dibidang asesmen bimbingan konseling. Sebagai bagian untuk pencapaian IKU Kualifikasi Dosen/Pengajar dan IKK dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui DU/DI, Universitas Nusa Cendana memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Penyelenggara kegiatan ini adalah Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang bekerjasama Ikatan Instrumentasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (IIBKIN) (Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, 2022). asesmen yang dimutakhirkan dengan kondisi peserta didik akan menentukan seberapa berhasilnya program bimbingan dan konseling (Elfira, Yusuf, Program, & State, 2022).

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan *need assessment* dalam bimbingan dan konseling di SMPTI Al-Irsyad Pamekasan. Fokus utama mencakup aktivitas *need assessment* yang dilakukan oleh guru BK, instrumen yang digunakan, serta hasil implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan *mix method*, yaitu kombinasi metode kuantitatif (melalui kuesioner evaluasi) dan kualitatif (melalui wawancara dan Focus Group Discussion). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar program bimbingan dan konseling telah diimplementasikan, namun masih terdapat aspek penting yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan teknologi digital dan tindak lanjut program. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar skor evaluasi berada pada kategori tinggi (6–7), menunjukkan penilaian positif dari guru BK. Meski demikian, ada beberapa variasi dalam persepsi antar konselor. layanan *need assessment* di SMPTI Al-irsyad tersebut sudah berjalan, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan yang menuntut adanya supervisi administratif, klinis, dan kolaboratif agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya asesmen yang akurat sebagai dasar dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang berkualitas.

Referensi

- Adiputra, Sofwan. (2016). Diagnostik Kesulitan Belajar sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD. *Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),"* 633–638. Retrieved from <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/4828>
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, Mahardika. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Anni, catharina tri. (2013). *need assesment model penyusunan program bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar berbantuan sistem informasi manajemen di SMA negeri kota semarang. In-Patient Child Psychiatry: Modern Practice, Research and the Future*, 1(1), 143–153.
- Ari, Ari Kurniawan Saputra, Riza Muhida, Yuthsi Aprilinda, Fenty Ariani, Robby Yuli Endra, & Erlangga. (2024). Focus Group Discussion Konsolidasi dan Pembuatan Aplikasi Pemutakhiran Data di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v3i1.84>
- Elfira, Yenni, Yusuf, A. Muri, Program, Doctoral, & State, Padang. (2022). The Urgence Of Digital Technology In Implementing BK. *Widyagogik*, 9(2), 236–243.

Fauziyyah, Syifa Ayu. (2023). Identifikasi Pelaksanaan Need Asesmen Dan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 2 Rongga. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 7(2), 68–73. <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i2.3610>

Faza Kasyiva Az-Zahra, Nur Hidayah, Yuliati Hotifah. (2024). *Evaluasi Model Kesenjangan Program Layanan Referal pada SMP Brawijaya Smart School Malang*. 12(1).

Ferdiansyah, Muhammad, & Noverina, Romadhona. (2019). Asesmen Keterampilan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester Enam Dalam Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2758>

Hafni Shair, Syafrida. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin*.

Kaesti1, Mutiarani Rizki Dyah Edi, Nur Hidayah, Arbin Janu Setiyowati. (2024). *Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penguasaan Asesmen Karir Siswa SMK*. 8(2), 1101–1107. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7153>

Noor, Marzuki, Atieka, Nurul, & Yunisa, Lin. (2020). Counseling Milenial (Cm). *Counseling Milenial*, 1(December), 9–23.

Paramartha, Dharsana. (2016). Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 199–206. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>

Purnomo, Agus, Wiradimadja, Agung, Pratiwi, Seli Septiana, & Aristin, Nevy Farista. (2023). Pendampingan dan Penyusunan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum untuk Guru IPS di Kabupaten Pacitan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 65–71.

RACO, J. R. (2010). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5).

Rahmadina, Noor Anida, Sulistiyana, & Arsyad, Muhammad. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6 (2)(1), 62–66. Retrieved from <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>

Suparni, Sri, Sarwanto, & Sudrajat, Ajat. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Asesmen untuk Meningkatkan Efektivitas Pengolahan Nilai di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*, 7(1), 97–110. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/>

Suprihatin, Suprihatin. (2018). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.30631/jigc.v1i1.2>

Ummah, Masfi Sya'fiatul. (2019). No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_S TRATEGI_MELESTARI

Wahidah, Nurul, Cuntini, Cucu, & Fatimah, Siti. (2019). Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam

Bimbingan Dan Konseling. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(2), 45.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>